

Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban

Krisna Dwi Andayani

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Krisna200798@gmail.com

Sri Muljaningsih

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
muljaningsihstri@gmail.com

Kiki Asmara

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
kikyasmara25@gmail.com

Abstract

This Research aims to find out the sector changes that drive economic growth in East Java, changes in the same sector in East Java, relatively faster sector changes than other sectors in Tuban district, changes in the base sector in Tuban district, and changes in the type of areas in Tuban district. With Location Quotient Analysis method, Shift Share, and Klassen Typology. The results of the analysis of shift share PR 2015-2019 showed there are changes in sectors that drive economic growth in East Java, the results of the analysis of PS 2015 -2019 also showed changes in the same sector in East Java, the results of DS analysis showed a relatively faster change in the sector than other sectors in Tuban district. The results of the Location Quotient analysis show that there was a change in the base sector in Tuban Regency from 2015 to 2019 from 5 sectors to 6 base sectors with an enhancer sector namely the information and communication sector. Changes did not occur in the type of district tuban from 2015 - 2019 remains included in the quadrant to IV.

Keywords : *Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan melalui efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan multiplier effect yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan (De FRETES, 2017).

Pertumbuhan ekonomi sudah terlanjur diyakini sebagai tolok ukur untuk pertumbuhan

ekonomi nasional dengan kerangka pemikiran kemungkinan produksi sebagai dasar untuk memahami tingkatan, komposisi, dan pertumbuhan output nasional (Hajeri, Yurisinthae, & Dolorosa, 2015).

Setelah era orde baru muncul kebijakan baru pada era reformasi yakni diatur di dalam undang – undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Kebijakan ini mengatur tentang hak dan wewenang penuh kepada setiap daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya masing-masing. Kebijakan ini disebut dengan otonomi daerah atau desentralisasi. Dengan adanya desentralisasi pemerintah daerah dapat membangun daerahnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan lebih leluasa karena pemerintah daerah pasti lebih mengenal daerahnya dibandingkan dengan pemerintah pusat. Pemerintah daerah diwajibkan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah tersebut untuk kepentingan masyarakat (Mahmud, 2015). Dengan demikian, pembangunan ekonomi di daerah bisa dirasakan masyarakat.

Struktur ekonomi merupakan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur ekonomi suatu negara dicerminkan oleh kontribusi sektoral didalam pendapatan nasional (Arsyad, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud struktur ekonomi adalah susunan sektor-sektor ekonomi guna melihat sektor yang unggul maupun sektor non unggul dalam suatu daerah. Transformasi struktural sendiri adalah proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda (Todaro, 2000).

Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 328 Desa/Kelurahan. Kabupaten Tuban merupakan daerah yang tergolong memiliki keanekaragaman sumberdaya alam dengan topografi dan struktur tanah yang beraneka ragam (Bappeda Kabupaten Tuban, 2019). Kabupaten Tuban memiliki beberapa potensi unggulan yang memungkinkan untuk dikembangkan yakni potensi pertambangan, potensi pertanian, potensi perikanan dan kelautan, potensi industri pengolahan, dan potensi pariwisata.

Banyaknya potensi yang dapat dikembangkan di kabupaten dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, karena letaknya yang strategis di jalur arteri Surabaya– Jakarta, dan memiliki akses ke perairan Laut Jawa, sehingga memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah (Bappeda Kabupaten Tuban, 2019). Berbagai potensi tersebut diharapkan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pengembangan

usahanya di Kabupaten Tuban. Pada gilirannya mampu menjadi pendorong peningkatan perekonomian masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja dan terserapnya tenaga kerja baik dalam kegiatan industri itu sendiri maupun di berbagai sektor penunjang lainnya seperti perdagangan, transportasi, jasa, konstruksi dan berbagai sektor lainnya. Namun pada kenyataannya sampai saat ini pengembangan potensi tersebut masih belum terasa maksimal dilihat dari pergerakan ekonomi yang sangat lambat serta minimnya lowongan pekerjaan, sehingga banyak masyarakat asli dari kabupaten Tuban yang melakukan transmigrasi ke kota besar untuk mencari pekerjaan.

Potensi perekonomian di kabupaten tuban selama kurun waktu 2015 -2019 yang paling menonjol yaitu pada sektor industri pengolahan dimana setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena memang di kabupaten tuban terdapat beberapa industri besar seperti PT. Semen Gresik Tbk, PT. Trans Pasific Petrochemical Indotama (PT. TPPI), PT. Holcim Indonesia, PT. Gasuma Federal Indonesia, PT. Inti Kalsium Indonesia (Bappeda Kabupaten Tuban, 2019). Sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan juga memberikan kontribusi tinggi pada PDRB di kabupaten tuban setelah industri pengolahan. Setiap tahun sektor ini juga mengalami kenaikan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sadono Sukirno, Pertumbuhan Ekonomi merupakan adanya perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang telah diproduksi dalam masyarakat mengalami pertambahan (Negara & Putri, 2020). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam teori ini harus mencakup teori tentang pertumbuhan GDP serta teori tentang pertumbuhan penduduk dikarenakan jika kedua aspek tersebut telah dijelaskan maka perkembangan output perkapita juga dapat dijelaskan. Dan aspek yang ketiga yakni pertumbuhan ekonomi dalam prespektif jangka panjang yang artinya ala jangka waktu yang cukup lama tersebut output perkapita dapat menunjukkan kecenderungan dalam peningkatan (Takalumang et al., 2018).

Pembangunan Ekonomi merupakan proses yang bersifat memiliki berbagai dimensi atau biasa disebut multidimensional, sifat ini melibatkan adanya perubahan besar kepada perubahan sosial, perubahan struktur ekonomi, mengurangi dan atau menghapuskan kemiskinan serta mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam

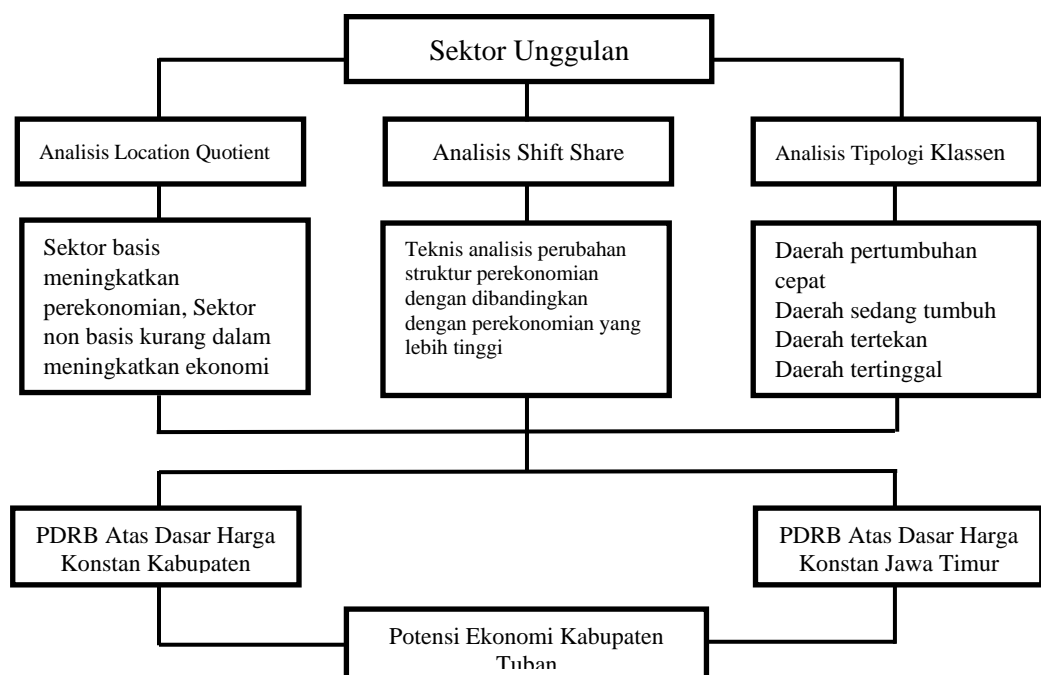
lingkup pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2010).

Hasil dari kegiatan – kegiatan ekonomi yang beroperasi di lingkup wilayah domestik baik berupa barang ataupun jasa dengan tidak memperhatikan asal dari faktor produksi tersebut, apakah dari atau dimiliki oleh penduduk daerah setempat disebut produk domestik daerah yang bersangkutan (BPS Kabupaten Tuban, 2008).

Menurut (Rahardjo, 2013) sektor unggulan merupakan sektor yang pada saat ini telah berperan dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah, dikarenakan mempunyai keunggulan – keunggulan. Kemudian faktor ini berkembang melalui kegiatan investasi serta menjadi tumpuan ekonomi yang didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian.

Menurut (Sapriadi & Hasbiullah, 2015) perekonomian suatu daerah dalam waktu ke depan akan mengalami perubahan pada struktur perekonomian yang mana dari sektor pertanian menuju pada sektor industri. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja maka akan ada perpindahan dari sektor pertanian desa menuju sektor industri kota, akibatnya kontribusi pada pertanian mengalami penurunan.

Dari berbagai teori diatas. Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini menurut latar belakang,

landasan teori dan kerangka pikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat perubahan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Jawa Timur
2. Diduga terdapat perubahan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur
3. Diduga terdapat perubahan sektor yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor lain di Kabupaten Tuban
4. Diduga terdapat perubahan sektor basis di Kabupaten Tuban
5. Diduga terdapat perubahan tipe daerah di Kabupaten Tuban

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Tuban, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih daerah Kabupaten Tuban dikarenakan ingin mengetahui potensi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019. Variabel yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Tuban tahun 2015 – 2019 dan PDRB provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2019 Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto yakni adanya peningkatan nilai tambah bruto yang diperoleh dari seluruh hasil produksi sektor ekonomi dari wilayah tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, diperoleh melalui buku-buku, website yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Jawa Timur dan BPS Kabupaten Tuban.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga antara lain :

1. Analisis Location Quotient

Location Quotient merupakan analisis yang digunakan untuk menemukan sektor basis dan non basis dengan tujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif atau bagaimana suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Hasil dari perhitungannya dapat membantu untuk melihat kekuatan serta kelemahan wilayah jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini menggunakan Provinsi Jawa Timur. Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V\alpha_{ji}/PDRB_j}{V\alpha_{ii}/PDRB_i} \quad (\text{Tarigan, 2012 : 82})$$

Keterangan:

V α_{ji} : jumlah PDRB sektor kabupaten/kota

V α_{ii} : jumlah PDRB sektor provinsi

PDRB $_j$: jumlah pdrb total kabupaten/kota

PDRB $_i$: jumlah PDRB total provinsi

Karakteristik dalam analisis LQ adalah $LQ > 1$ berarti sektor i di Kabupaten Tuban memiliki spesialisasi lebih besar dibandingkan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur, $LQ < 1$ berarti sektor i di Kabupaten Tuban memiliki spesialisasi lebih kecil daripada sektor serupa di Provinsi Jawa Timur, $LQ = 1$ berarti sektor i di Kabupaten Tuban memiliki spesialisasi sama dengan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.

2. Analisis Shift Share

(Arsyad, 2010) menjelaskan pada dasarnya analisis shift-share menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional).

Dalam artikel (Mangilaleng, Rotinsulu, & Rompas, 2015) Analisis ini menunjukkan data kinerja perekonomian dari 3 bidang yang berhubungan satu sama lain.

1. Pertumbuhan ekonomi daerah di ukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral di bandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang di jadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional (Proportional Shift) mengukur perubahan relative, perubahan atau penurunan pada daerah di bandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang di jadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang di jadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (Differential Shift) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (local) dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada

perekonomian yang di jadikan acuan.

Teknik analisis ini dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu pangsa regional, pergeseran proporsional dan pergeseran yang berbeda,

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (2) dapat dipisahkan menjadi 3 komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah:

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \dots\dots\dots(2)$$

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \dots\dots\dots(3)$$

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

- Yt = PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun t
- Y0 = PDRB Provinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar
- Qit = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t
- Qi0 = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar
- Qijt = PDRB Kabupaten Tuban pada tahun t
- Qijt = PDRB Kabupaten Tuban pada tahun dasar

3. Analisis Tipologi Klassen

Menurut (Arsyad, 2010) untuk mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan dua indikator utama yakni pertumbuhan ekonomi dan pendapatan domestik regional bruto . dengan menggunakan rata – rata PDRB per kapita kemudian daerah yang diamati dapat dibagi ke dalam empat klasifikasi atau bidang kuadran, antara lain :

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.

3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
4. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Shift Share

1. Shift Share PR

Lapangan Usaha	2015	</>	ΔQ_{ij}	2019	</>	ΔQ_{ij}
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	356575,88	>	285417,9	403806,106	>	94416,84
Pertambangan dan Penggalian	174799,83	<	215528,4	214201,479	>	34593,44
Industri Pengolahan	591561,41	<	604452,4	768779,798	<	995756,3
Pengadaan Listrik dan Gas	2546,83	>	378,665	2748,70151	>	1536,819
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1233,68	>	608,3768	1425,7442	>	1207,919
Konstruksi	242861,34	>	40163,02	255625,159	<	264159,1
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	256937,82	>	168635,7	332731,026	<	352457,4
Transportasi dan pergudangan	11082,17	<	18146,96	15698,7791	<	26780,9
Akomodasi dan Makan Minum	16020,18	<	27045,15	22656,3296	<	35722,12
Informasi dan Komunikasi	101095,23	<	163380,9	140627,094	<	188186,1
Jasa Keuangan dan asuransi	38158,65	<	51225,62	48180,8907	>	41042,09
Real Estate	26940,15	<	39571,37	35423,2975	<	36600,6
Jasa Perusahaan	3813,59	<	6110,802	5122,82528	<	6265,895
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	44651,20	>	35097,31	54108,0541	>	35445,11
Jasa Pendidikan	31072,46	<	41749,8	39698,5194	<	52210,17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	9482,37	<	15193,23	12820,0732	<	17572,32
Jasa lainnya	23528,09	>	23402,92	29958,2444	<	34597,05

Dari hasil perhitungan Shift Share PR pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Tuban mempunyai banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi Jawa Timur yakni pada tahun 2015 terdapat 10 sektor dengan nilai $PR < \Delta Q_{ij}$, Sedangkan pada tahun 2019 terjadi beberapa perubahan terhadap sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi Jawa timur, terdapat 11 sektor antara lain (1) Industri Pengolahan, (2) Konstruksi, (3) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Transportasi dan Pergudangan, (5) Akomoodasi dan Makan Minum, (6) Informasi dan Komunikasi, (7) Real Estate, (8) Jasa

Perusahaan, (9) Jasa Pendidikan, (10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (11) jasa lainnya.

2. Shift Share PS

sektor	2015	</>	SKOR	2019	</>	SKOR
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-141771,76	<	0	-322764,62	<	0
Pertambangan dan Penggalian	80960,74	>	1	-157197,00	<	0
Industri Pengolahan	20499,18	>	1	184008,70	>	1
Pengadaan Listrik dan Gas	-3471,98	<	0	-2062,69	<	0
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	-36,19	<	0	-183,35	<	0
Konstruksi	-82298,86	<	0	16940,95	>	1
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5417,94	>	1	28972,40	>	1
Transportasi dan pergudangan	2516,01	>	1	-4997,88	<	0
Akomodasi dan Makan Minum	6715,48	>	1	8439,43	>	1
Informasi dan Komunikasi	19420,28	>	1	46723,52	>	1
Jasa Keuangan dan asuransi	12297,66	>	1	-14508,60	<	0
Real Estate	-2283,62	<	0	3268,17	>	1
Jasa Perusahaan	1,02	>	1	1051,43	>	1
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1606,45	<	0	-17690,58	<	0
Jasa Pendidikan	6226,70	>	1	12346,85	>	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	1775,37	>	1	4710,41	>	1
Jasa lainnya	-2441,97	<	0	3969,79	>	1

Dari tabel hasil perhitungan shift share proporsional shift (PS) diatas, dapat dilihat bahwa terdapat banyak sektor di kabupaten tuban yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi. Dengan demikian sektor yang tumbuh relatif cepat tahun 2015 terdapat 10 sektor dengan nilai PS > 0. Dan pada tahun 2019 juga terdapat 10 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi Jawa timur namun ada beberapa perubahan sektor antara lain, (1) Industri Pengolahan, (2) konstruksi, (3) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Akomodasi dan Makan Minum, (5) Informasi dan Komunikasi, (6) Real estate, (7) Jasa perusahaan, (8) jasa Pendidikan, (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Jasa Lainnya.

3. Shift Share DS

Lapangan Usaha	2015	</>	SKOR	2019	</>	SKOR
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	70613,73	>	1	13375,35	>	1

Pertambangan dan Penggalian	-40232,17	<	0	-22411,04	<	0
Industri Pengolahan	-7608,22	<	0	42967,84	>	1
Pengadaan Listrik dan Gas	1303,81	>	1	850,80	>	1
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	-589,12	<	0	-34,48	<	0
Konstruksi	-	<	0	-8407,05	<	0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-93720,04	<	0	-9246,05	<	0
Transportasi dan pergudangan	4548,79	>	1	16080,00	>	1
Akomodasi dan Makan Minum	4309,48	>	1	4626,36	>	1
Informasi dan Komunikasi	42865,41	>	1	835,46	>	1
Jasa Keuangan dan asuransi	769,31	>	1	7369,80	>	1
Real Estate	14914,84	>	1	-2090,87	<	0
Jasa Perusahaan	2296,19	>	1	91,64	>	1
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7947,43	<	0	-972,37	<	0
Jasa Pendidikan	4450,64	>	1	164,81	>	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	3935,49	>	1	41,83	>	1
Jasa lainnya	2316,80	>	1	669,01	>	1

Dari tabel hasil perhitungan Shift Share Differential Shift (DS) diatas, terlihat bahwa banyak sekali sektor di Kabupaten Tuban yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Kabupaten Tuban atau sektor – sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional. Tahun 2015 memiliki 10 sektor dengan nilai DS > 0 dan terjadi beberapa perubahan pada tahun 2019 terdapat 11 sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di kabupaten Tuban tetapi terdapat beberapa perubahan antara lain (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) industri pengolahan, (3) pengadaan listrik dan gas, (4) transportasi dan pergudangan, (5) akomodasi makan dan minum, (6) informasi dan komunikasi, (7) jasa keuangan dan asuransi, (8) jasa pendidikan, (9) Jasa Perusahaan, (10) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (11) jasa lainnya.

Analisis Location Quotient

TABEL UNGGULAN

sektor	2015	2019	2015	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,52	1,63	B	B
Pertambangan dan Penggalian	1,86	1,70	B	B
Industri Pengolahan	1,04	1,09	B	B
Pengadaan Listrik dan Gas	0,38	0,41	NB	NB
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,64	0,62	NB	NB
Konstruksi	1,33	1,16	B	B
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,72	0,75	NB	NB

Transportasi dan pergudangan	0,20	0,23	NB	NB
Akomodasi dan Makan Minum	0,17	0,18	NB	NB
Informasi dan Komunikasi	0,98	1,02	NB	B
Jasa Keuangan dan asuransi	0,77	0,80	NB	NB
Real Estate	0,83	0,87	NB	NB
Jasa Perusahaan	0,26	0,27	NB	NB
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,01	1,06	B	B
Jasa Pendidikan	0,62	0,64	NB	NB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	0,77	0,81	NB	NB
Jasa lainnya	0,84	0,89	NB	NB

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient Kabupaten Tuban tahun 2015 terdapat 5 sektor yang menjadi sektor basis. Kemudian untuk tahun 2019 terdapat perubahan dalam sektor basis yang ada di kabupaten Tuban antara lain (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Konstruksi, (5) Informasi dan Komunikasi, (6) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan 11 sektor lainnya merupakan sektor non basis di Kabupaten Tuban.

Analisis Tipologi Klassen

KUADRAN I	KUADRAN II
-	-
-	-
-	-
KUADRAN III	KUADRAN IV
-	Kabupaten Tuban
-	

Berdasarkan tabel klasifikasi tipologi kelas Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2019 kabupaten Tuban termasuk dalam kuadran IV yang mana berarti termasuk dalam klasifikasi daerah tertinggal yang berarti bahwa meskipun pendapatan perkapita, laju pertumbuhan, nilai pdrb mengalami kenaikan terus menerus tetap tidak dapat meningkatkan klasifikasi daerah sehingga Kabupaten Tuban tetap menjadi daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita rendah.

E. KESIMPULAN

1. Pada perhitungan analisis shift share PR dari tahun 2015 – 2019 terjadi perubahan terhadap sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Jawa

- Timur. sehingga pada tahun 2019 terdapat 11 sektor antara lain Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, jasa lainnya.
2. Pada perhitungan analisis shift share PS dari tahun 2015 – 2019 terdapat perubahan sektor di kabupaten Tuban yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi Jawa Timur. Sehingga pada tahun 2019 sektor di kabupaten Tuban yang tumbuh relatif cepat di tingkat Jawa Timur antara lain Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real estate, Jasa perusahaan, jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya
 3. Pada perhitungan analisis Shift share DS dari tahun 2015 – 2019 terdapat perubahan sektor yang mempunyai keuntungan lokasional. Sehingga pada tahun 2019 sektor – sektor tersebut antara lain : Pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, Jasa Perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.
 4. Hasil perhitungan Location Quotient menunjukkan kabupaten Tuban pada 2019 memiliki 6 sektor basis yakni Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 5. Klasifikasi Tipologi kelas menunjukkan kabupaten Tuban berada di kuadran ke IV yang berarti daerah tertinggal memiliki pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang masih rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bappeda Kabupaten Tuban. (2019). *Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Tuban*. TUBAN.
- BPS Kabupaten Tuban. (2008). *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*. In *Statistik Indonesia 2008*. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/50268/pedoman-praktis-penghitungan-pdrb-kabkota-buku-1-pengertian-dasar>

- De FRETES, P. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Mahmud, M. W. (2015). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–20.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Rahardjo, A. (2013). *Teori - Teori Pembangunan Ekonomi*. YOGYAKARTA: GRAHA ILMU.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Sirojuzilam. (2010). *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. Medan: USU PRESS.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lapian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tarigan. (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. JAKARTA: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi ketujuh*. JAKARTA: Penerbit Erlangga.

